



Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Pinggiran Rel Kereta Api Kecamatan Medan Denai, Kota Medan

Socio-Economic Analysis of Communities in the Areas Surrounding the Medan Denai District Railway, Medan City

**Anas Fela Naibaho^{1*}, Feny Cristanti Siburian², Lasmauli Marpaung³,
Grace Indah Situmeang⁴**

Universitas Negeri Medan

Email : anasfelanaibaho123@gmail.com^{1*}, fencycristanti305@gmail.com², lasmaulimarpaung8@gmail.com³,
graceindahsitumeang@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 31-03-2025

Revised : 02-04-2025

Accepted : 04-04-2025

Published : 06-04-2025

Abstract

This study aims to analyze the socio-economic conditions of the community living in the area along the railway in Medan Denai District, Medan City. This area is known for its high population density and the majority of its population is in the lower middle class. The research method used was qualitative with a semi-structured interview technique, involving 30 respondents from the local community. The results of the study showed that the community in this area faces various problems, including high crime rates, dire economic conditions, and uninhabitable housing. Factors causing poverty were identified, including limited employment opportunities, low levels of education, and minimal government support. This study also found that the existence of the railway had a negative impact on the social and economic welfare of the community, and increased the risk of accidents. Therefore, intervention from the government and social organizations is needed to improve security, economic empowerment, and access to education and health for the community in this area. This study is expected to provide a clear picture of the challenges faced by the community along the railway and become the basis for formulating more effective policies to improve their welfare.

Keywords : Socio-Economic, Slums, Railway Periphery Areas.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di kawasan pinggiran rel kereta api di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Kawasan ini dikenal dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan mayoritas penduduknya berada dalam kategori menengah ke bawah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara semi-terstruktur, yang melibatkan 30 responden dari masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di kawasan ini menghadapi berbagai permasalahan, termasuk tingginya tingkat kriminalitas, kondisi ekonomi yang memprihatinkan, dan permukiman yang tidak layak huni. Faktor-faktor penyebab kemiskinan diidentifikasi, antara lain keterbatasan kesempatan kerja, rendahnya tingkat pendidikan, dan minimnya dukungan pemerintah. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberadaan rel kereta api berdampak negatif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, serta meningkatkan risiko kecelakaan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dari pemerintah dan organisasi sosial untuk meningkatkan keamanan, pemberdayaan ekonomi, serta akses pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat di kawasan ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi masyarakat



pinggiran rel kereta api dan menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kata Kunci : Sosial Ekonomi, Permukiman Kumuh, Kawasan Pinggiran Rel Kereta Api.

PENDAHULUAN

Kawasan pinggiran rel kereta api sering kali menjadi tempat tinggal bagi masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi. Di banyak kota besar, area ini menjadi simbol dari ketidakadilan sosial dan kesenjangan ekonomi yang semakin melebar. Masyarakat yang tinggal di sekitar rel kereta api sering kali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kondisi permukiman yang kumuh, akses terbatas terhadap layanan dasar, hingga peluang kerja yang minim. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan kondisi ekonomi individu, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial yang lebih luas yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

Kawasan pinggiran rel kereta api di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, merupakan area yang menarik untuk diteliti karena kompleksitas sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Permukiman di wilayah ini sering kali dihuni oleh kelompok masyarakat dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, yang menghadapi berbagai tantangan dalam akses terhadap fasilitas umum, lapangan pekerjaan, dan infrastruktur yang memadai. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji, mengingat dampak signifikan yang ditimbulkan terhadap kualitas hidup masyarakat, termasuk dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Teori tentang stratifikasi sosial, seperti yang dijelaskan oleh Pierre Bourdieu (1986), menunjukkan bahwa posisi individu dalam struktur sosial sangat mempengaruhi akses mereka terhadap sumber daya dan peluang. Dalam konteks ini, masyarakat yang tinggal di pinggiran rel kereta api sering kali terjebak dalam posisi yang rendah dalam hierarki sosial, yang berdampak pada keterbatasan akses mereka terhadap pendidikan berkualitas dan pekerjaan yang layak. Selain itu, teori marginalisasi yang dikemukakan oleh John Friedmann (1986) menyoroti bagaimana kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat, seperti mereka yang tinggal di kawasan kumuh, sering kali terpinggirkan dari proses pembangunan dan pengambilan keputusan, sehingga memperburuk kondisi sosial ekonomi mereka. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor struktural, seperti kebijakan pemerintah dan dinamika pasar kerja. Menurut teori ekonomi pembangunan, seperti yang diungkapkan oleh Amartya Sen (1999), pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari peningkatan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dalam konteks ini, masyarakat di Kecamatan Medan Denai sering kali mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan, yang berimplikasi pada kualitas hidup mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di kawasan pinggiran rel kereta api Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi



kondisi sosial ekonomi mereka. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat serta menemukan solusi atau strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penelitian yang relevan mencakup Artikel yang berjudul *Moral Masyarakat Pinggir Rel Kereta Api Lingkungan Iii Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur Kota Medan* Asri Utari, Maraimbang Daulay, Siti Ismahani Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang isinya membahas tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. Selain itu, artikel yang berjudul *Pola Permukiman di Sepanjang Jalur Kereta Api Kota Medan* Author : Raisha Ghadati Raudina yang membahas tentang Sebaran Permukiman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Denai, Kota Medan. Dan Waktu penelitian dilaksanakan pada hari sabtu, 22 Maret 2025 proses pengumpulan data melalui wawancara dengan masyarakat sekitar rel kereta api.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung dan wawancara. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang tinggal di kawasan pinggiran rel kereta api di Kecamatan Medan Denai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar rel kereta api.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di kawasan pinggiran rel kereta api di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling, di mana responden yang dipilih adalah individu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggali informasi secara mendalam namun tetap terarah sesuai dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kota oleh Kelompok 4, ditemukan beberapa aspek penting yang mencerminkan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan desa tersebut. Temuan utama meliputi:

1. Aspek Sosial

Masyarakat memiliki struktur sosial yang kuat dengan solidaritas yang tinggi di antara warganya. Gotong royong masih menjadi budaya yang terus dipertahankan dalam berbagai kegiatan, seperti pembangunan fasilitas umum, perbaikan jalan, serta acara keagamaan dan adat. Nilai kebersamaan ini mencerminkan kehidupan sosial yang harmonis dan mendukung



perkembangan desa secara kolektif. Dari segi pendidikan, masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup beragam. Meskipun banyak anak-anak bersekolah hingga jenjang menengah, akses ke pendidikan tinggi masih menjadi tantangan bagi sebagian warga karena faktor ekonomi.

2. Aspek ekonomi

Permasalahan ekonomi di daerah ini masih berkaitan dengan ketimpangan pendapatan dan kurangnya lapangan kerja formal yang stabil. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan warga melalui pelatihan kerja serta pengembangan ekonomi kreatif dapat menjadi solusi untuk memperluas peluang ekonomi masyarakat sekitar.

3. Aspek Infrastruktur dan Lingkungan

Masalah lingkungan juga menjadi perhatian penting di daerah pinggiran rel ini adalah Pengelolaan sampah belum optimal, dengan masih adanya kebiasaan warga membuang sampah sembarangan karena keterbatasan fasilitas pengolahan limbah. Selain itu, kesadaran akan pentingnya sanitasi dan kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan agar desa tetap sehat dan nyaman untuk ditinggali.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di daerah pinggiran rel kecamatan Medan Denai, dapat disimpulkan bahwa daerah ini memiliki berbagai potensi dan tantangan dalam aspek sosial, ekonomi, serta infrastruktur dan lingkungan. Keberagaman kondisi ini memberikan peluang bagi pengembangan desa yang lebih maju, namun juga menuntut adanya strategi yang tepat dalam mengatasi hambatan yang ada. Kehidupan sosial masyarakat Desa Kota menunjukkan solidaritas yang tinggi, yang tercermin dalam berbagai kegiatan gotong royong dan kebersamaan dalam menjalankan tradisi serta aktivitas kemasyarakatan. Nilai-nilai kebersamaan ini merupakan modal sosial yang sangat berharga dalam pembangunan desa. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan dalam tingkat pendidikan. Meskipun sebagian besar masyarakat telah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, masih banyak yang belum memiliki akses ke pendidikan tinggi atau pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan program edukasi dan pelatihan vokasi yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat, terutama bagi penduduk usia produktif. Pemerintah desa dan pihak terkait dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menyediakan akses yang lebih baik bagi warga yang ingin meningkatkan kapasitas mereka. Selain itu, peran pemuda dalam pembangunan desa perlu diperkuat dengan menciptakan ruang bagi mereka untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan desa, termasuk dalam bidang ekonomi dan lingkungan.

Sektor ekonomi di Desa Kota masih didominasi oleh pertanian dan UMKM. Meskipun pertanian menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar warga, masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan akses pasar dan fluktuasi harga yang memengaruhi pendapatan petani. Oleh karena itu, modernisasi teknik pertanian serta diversifikasi produk pertanian perlu dikembangkan untuk meningkatkan daya saing hasil pertanian desa ini. Selain itu, sektor UMKM



memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh. Produk-produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat memiliki nilai jual yang baik, tetapi masih menghadapi kendala dalam hal pemasaran dan distribusi. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan bisnis, penguatan strategi pemasaran berbasis digital, serta akses pembiayaan yang lebih luas sangat diperlukan agar UMKM dapat berkembang lebih optimal. Dengan strategi yang tepat, UMKM dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa yang mampu menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi infrastruktur di Desa Kota secara umum cukup memadai, tetapi masih terdapat beberapa titik jalan desa yang perlu diperbaiki agar mobilitas warga lebih lancar. Fasilitas umum seperti sekolah, balai desa, dan pusat kesehatan sudah tersedia, tetapi peningkatan layanan masih diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat mendapatkan pelayanan yang optimal. Sementara itu, permasalahan lingkungan menjadi salah satu tantangan utama yang harus segera ditangani. Pengelolaan sampah yang masih kurang optimal dan kesadaran masyarakat yang belum sepenuhnya terbangun mengenai pentingnya sanitasi yang baik dapat berdampak pada kesehatan lingkungan dan kesejahteraan warga. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi dan inisiatif berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, akses terhadap air bersih cukup baik di sebagian besar wilayah desa, tetapi pada musim kemarau, beberapa daerah mengalami kesulitan dalam mendapatkan air bersih. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya perbaikan dalam sistem distribusi air serta pemanfaatan sumber daya air yang lebih efisien agar ketersediaan air dapat terjaga sepanjang tahun.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa kota memang lebih maju dibandingkan desa dalam banyak aspek, seperti infrastruktur yang lebih lengkap, pendidikan yang lebih mudah diakses, peluang kerja yang lebih luas, serta kemajuan teknologi yang pesat. Kehidupan di kota cenderung lebih cepat dan modern, sementara di desa, masyarakat masih menjalani kehidupan yang lebih sederhana dengan nilai kebersamaan yang kuat. Namun, kehidupan di kota juga membawa tantangan seperti persaingan yang ketat, tingkat individualisme yang lebih tinggi, dan tekanan hidup yang lebih besar. Sebaliknya, desa memiliki keunggulan dalam lingkungan yang lebih alami, ikatan sosial yang erat, serta budaya gotong royong yang masih kental. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan agar desa dapat berkembang tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai sosial yang ada. Untuk mencapai hal ini, pembangunan infrastruktur seperti jalan, listrik, dan akses internet perlu ditingkatkan, serta pemerataan pendidikan agar anak-anak desa mendapatkan kualitas pembelajaran yang setara dengan anak-anak di kota. Pemerintah juga harus membuka lebih banyak peluang kerja di desa, sehingga masyarakat tidak perlu merantau demi mencari penghidupan yang lebih baik.

Teknologi dapat menjadi solusi untuk memajukan desa, dengan akses internet yang lebih baik dan pelatihan digital bagi masyarakat, desa dapat lebih maju dalam hal ekonomi, seperti memasarkan produk lokal secara online atau mengembangkan sektor pariwisata berbasis digital.



Namun, di tengah kemajuan yang diupayakan, desa harus tetap mempertahankan nilai-nilai sosial dan budayanya, seperti gotong royong, kebersamaan, dan kesederhanaan, yang merupakan kekuatan desa yang tidak boleh hilang meskipun mengalami modernisasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan desa dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa kehilangan identitasnya.

SARAN

Pemerintah perlu meningkatkan keamanan dengan memperbanyak patroli kepolisian dan memasang penerangan serta sistem keamanan di titik-titik rawan. Selain itu, pemberdayaan ekonomi harus menjadi fokus utama, dengan menyediakan pelatihan keterampilan kerja, akses modal usaha, dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan formal bagi masyarakat sekitar rel. Dalam sektor pendidikan dan kesehatan, pemerintah harus memastikan bahwa anak-anak dari keluarga kurang mampu mendapatkan akses pendidikan yang layak melalui program beasiswa dan subsidi sekolah. Layanan kesehatan juga harus diperbaiki dengan menyediakan fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau dan biaya yang terjangkau. Selain itu, perbaikan infrastruktur permukiman seperti penyediaan air bersih, sanitasi yang lebih baik, serta perencanaan tata ruang yang lebih aman dan manusiawi harus segera dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cut Dhaifina Malahati. (2015). Pola Permukiman Masyarakat di Pinggiran Rel Kereta Api (Studi Kasus: Permukiman Lingkungan XII Jalan Arteri Ringroad Medan). Skripsi, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara.
- Ibie, E. (2018). Tinjauan Geometrik Jalan Rel Kereta Api Trase Puruk Cahu–Bangkuang–Batanjung (Sta 212+ 000–Sta 213+ 000). *Jurnal Teknik: Jurnal Teoritis dan Terapan Bidang Keteknikan*, 1(2), 136-145.
- Juwindi, R. M., Usman, K., Siregar, A., & Junaedi, T. A. (2023). Kajian Tekno Ekonomi pada Pembangunan Jalur Ganda Rel Kereta Api Segmen Tanjungkarang-Kotabumi di Provinsi Lampung. *Journal of Sustainable Construction*, 3(1), 1-9.
- Malau, W., & Afrilisa, R. (2015). Keadaan Sosial Budaya Penduduk Pinggir Rel Kereta Api Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 1(2), 111-123.
- Muhtarom, Z., & Ratih, S. Y. (2021). Analisis kondisi jalan rel kereta api pada lintas Sragen-Solo berdasarkan nilai Track Quality Indeks (TQI). *Jurnal Teknik Sipil*, 17(1), 01-13.
- Nugroho, S. R., Salim, A. T. A., Echsony, M. E., Patrialova, S. N., & Setyawan, R. H. (2024). Perangkat Pengukur Kondisi Kemiringan Rel Kereta Api Menggunakan Sensor Girooskop Berbasis GPS. *Journal Of Science and Engineering*, 7(1), 1-11.
- Paundra, F., Lasin, M., Rajagukguk, K., Muhyi, A., & Syanur, F. N. (2024). Analisa Pengaruh Variasi Media Pendingin Pada Proses Perlakuan Panas Terhadap Karakteristik Fasa Struktur Mikro Dan Nilai Kekerasan Baja Eutektoid Rel Kereta Api. *Jurnal Perkeretaapian Indonesia (Indonesian Railway Journal)*, 8(2), 14-24.



- Prihatanto, R., Aghastya, A., & Adi, W. T. (2024). Analisis Kuat Jepit (Clamping Force) Sistem Penambat Rel Kereta Api Dengan Metode Eksperimen. *Jurnal Perkeretaapian Indonesia (Indonesian Railway Journal)*, 8(1), 1-7.
- Prihatiningsih, D., & Swasto, B. (2021). Strategi Adaptasi Masyarakat di Permukiman Sekitar Bantaran Rel Kereta Api Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *Reka Ruang*, 4(1), 1-13.
- Putri, N. A., Bachtiar, V., & Mukti, E. T. PERENCANAAN STRUKTUR FONDASI UNTUK JALUR REL KERETA API PONTIANAK-SANGGAU (Studi Kasus Pada Stasiun KA di Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak). *JeLAST: Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, dan Tambang*, 10(1).
- Rozaq, F., Wahjono, H. B., Putra, R. R., Wirawan, W. A., & Effendy, M. (2024). Investigasi Penambahan Betaine pada Media Quenching Surface Treatment untuk Meningkatkan Nilai Kekerasan Rel Kereta Api UIC R54. *Jurnal Rekayasa Mesin*, 19(1), 37-44.
- Sitanggang, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Masyarakat Bermukim di Sempadan Rel Kereta Api. *Jurnal Teknik Sipil*, 8(2), 162-170.
- Syahrini, R., Sulistiawaty, S., Palloan, P., & Kaharuddin, K. (2024). Analisis Indeks Resonansi dan Kerentanan Jembatan Rel Kereta Api Maros-Barru Berdasarkan Data Mikrotremor (Studi Kasus Jembatan WTT Maccini Baji). *Progressive Physics Journal*, 5(2), 425-434.
- Wirawan, W. A., Cundoko, T. A., Wahjono, H. B., & Rozaq, F. (2021). Rancang Bangun Teknologi Automatic Surface Treatmen Untuk Meningkatkan Ketahanan Jalan Rel Kereta Api. *Jurnal Perkeretaapian Indonesia (Indonesian Railway Journal)*, 5(1), 1-9.